

## Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Akuntabilitas Pelaporan Administrasi Guru Di MAN Kota Lhokseumawe

Yusdarni<sup>1)</sup>, Almuhajir<sup>2)</sup>, Syarifah Rahmah<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat, Indonesia ( IAIN Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe)

<sup>2)</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat, Indonesia (IAIN Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe)

<sup>3)</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat, Indonesia (IAIN Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe)

e-mail Correspondent: [yni8583@gmail.com](mailto:yni8583@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain the implementation of the Management Information System (MIS), supervision of the MIS, and the impact of the MIS in improving the accountability of teacher administrative reporting at MAN Kota Lhokseumawe. This study uses a descriptive qualitative method with a descriptive approach implemented at MAN Kota Lhokseumawe, which was conducted from February to April 2025. Data sources consist of primary data obtained directly from informants (teachers, Head of Administration, and Deputy Curriculum) and secondary data from various literature and relevant documents. Data collection was carried out through three main techniques: observation of interactions between teachers, information systems, and administrative processes, open interviews with informants, and documentation in the form of tracing written records and authentic evidence of the role of the MIS in improving teacher administrative accountability. The results of the study indicate that the implementation of the MIS has been carried out systematically through the stages of planning, organizing, implementing, and evaluating. Each teacher has a personal account to access E-Kinerja, with the obligation to upload administration in the form of workbooks 1-4 covering various learning devices. Supervision is carried out directly by the head of the Madrasah with data validation, a warning system for delays, and periodic evaluations through quarterly meetings. The impact of using SIM is very positive, including increasing information transparency, easy data access, accelerating the reporting process, time efficiency, and reducing paper use. However, there are still obstacles in implementing the JIBAS application due to limited servers, skilled human resources, and inadequate funding.*

### **ARTICLE HISTORY**

Received 29 April 2025

Accepted 6 Oktober 2025

### **KEYWORDS**

JIBAS application, E-Kinerja

## **PENDAHULUAN**

Peran SIM sangat signifikan dalam institusi pendidikan saat ini dan menjadi suatu kewajiban untuk mempersiapkan teknologi yang memadai agar operasional SIM dapat berjalan sesuai harapan dan kebutuhan setiap organisasi atau institusi pendidikan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Wijaya dan Risdiansyah bahwa pemanfaatan sistem manajemen pendidikan menjadi pilihan yang tepat. Hal ini dikarenakan kegiatan akademik merupakan kegiatan rutin yang

memerlukan penerapan sistem informasi agar data dapat terkomputerisasi dengan baik dan memberikan layanan akademik yang optimal bagi pengguna. Selain itu, informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di tingkat manajemen Madrasa. (Fiandi & Fiandi Madrasah Tsanawiyah Negeri, 2023) Pada kurun waktu kurang lebih 8 tahun terakhir MAN Kota Lhokseumawe sudah menggunakan SIM terkait administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Tata Usaha (KTU) MAN Kota Lhokseumawe bahwa “SIM sangat berperan penting dalam semua aktivitas Madrasah bukan hanya untuk administrasi guru tetapi juga untuk operasional Madrasah”. Konteks ini dapat dimaknai bahwa betapa urgennya peran SIM di berbagai area. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi “bahwa masih terbatasnya sumber daya manusia yang mampu dalam pengoperasian SIM dan belum tercukupi sumber dana terhadap penggunaan SIM secara keseluruhan.

Penyelesaian masalah penggunaan SIM di MAN Kota Lhokseumawe sangat penting mengingat perannya yang vital dalam meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas administrasi madrasah. Pendekatan sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan optimalisasi penggunaan SIM oleh seluruh guru. Dengan memahami dan menyelesaikan masalah ini secara komprehensif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di madrasah secara keseluruhan.

Masalah dalam implementasi SIM di madrasah, jika tidak segera diselesaikan, akan menimbulkan berbagai dampak serius pada sistem administrasi dan manajemen pendidikan. Ketidakteraturan dalam pelaporan menjadi masalah utama ketika sebagian guru masih menggunakan metode manual sementara yang lain sudah menggunakan SIM. Hal ini menciptakan inkonsistensi format data, duplikasi informasi, dan kesulitan dalam mengintegrasikan laporan dari berbagai sumber. Situasi ini diperparah dengan potensi keterlambatan dalam pengumpulan data karena perbedaan metode pelaporan yang digunakan, di mana proses konversi data dari format manual ke digital membutuhkan waktu tambahan dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam proses input data. Indikator akuntabilitas pelaporan administrasi guru dalam pelaksanaan aktivitas di MAN Kota Lhokseumawe terdiri dari Kelengkapan Administrasi Pembelajaran yang mencakup : Tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap, adanya silabus yang sesuai dengan kurikulum, program semester dan program tahunan yang terencana dokumentasi penilaian siswa yang sistematis. Ketepatan Waktu pengumpulan laporan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan . Kualitas Pelaporan data dan informasi yang dilaporkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan informan yang ada di MAN Kota Lhokseumawe, di temukan beberapa masalah dalam penerapan SIM. Terdapat sebagian guru yang belum mampu menggunakan SIM secara optimal dalam kegiatan pemanfaatan SIM untuk pembelajaran yang

dapat dijadikan salah satu bukti dukung administratif, sehingga implimentasi terhadap penggunaan SIM di MAN Kota Lhokseumawe masih perlu dibenahi. Sistem pelaporan administrasi sudah sepenuhnya terintegrasi dengan SIM, namun masih terkendala disegi keterbatasan sumberdaya manusia dan juga keterbatasan akses internet, karena penggunaannya melebihi kapisitas yang disanggupi oleh Madrasah itu sendiri, sehingga memberikan dampak yang membutuhkan perhatian pimpinan MAN Kota Lhokseumawe.

Permasalahan utama tersebut saling berkaitan dan memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan administrasi di MAN Kota Lhokseumawe. Situasi ini memerlukan perhatian khusus dan penanganan yang tepat untuk memastikan optimalisasi penggunaan SIM dalam mendukung proses administratif di MAN Kota Lhokseumawe. Gambaran permasalahan ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna menemukan solusi yang tepat dan aplikatif. Selain itu Topik dari permasalahan ini belum pernah dikaji sebelumnya di MAN Kota Lhokseumawe meskipun terdapat beberapa penelitian yang melakukan riset tentang peran SIM, dan juga tentang administrasi guru namun tidak secara spesifik membahas tentang peran SIM untuk dapat memberikan peningkatan akuntabilitas pelaporan pada administrasi guru, kebanyakan penelitian dari beberapa jurnal sebelumnya lebih ditekankan akuntabilitasnya pada pelaporan keuangan padahal semua hasil pelaporan perlu ditekankan pada akuntabilitas dari setiap personal maupun organisasi. Upaya peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan SIM, penyeragaman kemampuan pengguna, serta integrasi penuh sistem pelaporan ke dalam SIM dalam meningkatkan akuntabilitas pelaporan administrasi guru menjadi fokus utama yang perlu dikaji secara mendalam untuk mencapai tujuan implementasi SIM yang optimal di MAN Kota Lhokseumawe. Adapun tujuan penelitian adalah untuk dapat menjelaskan tentang : Implementasi SIM dalam peningkatan akuntabilitas pelaporan administrasi guru di MAN Kota Lhokseumawe, Pengawasan SIM dalam peningkatan akuntabilitas pelaporan administrasi guru di MAN Kota Lhokseumawe, Dampak SIM dalam peningkatan akuntabilitas pelaporan administrasi guru di MAN Kota Lhokseumawe

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan semua data atau objek penelitian atau situasi objek penelitian, menganalisis dan membandingkannya berdasarkan kenyataan saat ini, dan mencoba memberikan solusi untuk masalah, sehingga tetap up to date. Informasi yang didapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat diterapkan pada berbagai masalah. bertujuan untuk menyelidiki dan memahami lebih dalam tentang suatu kejadian atau fenomena sosial yang

ada.(Hasan Syahrizal, 2023). Penelitian ini dilakukan mulai 05 Februari sampai 11 April 2025., Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Lhokseumawe., teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi., proses analisis data dimulai dengan tahap pemilahan data, di mana peneliti memilih informasi esensial dan mengidentifikasi pola-pola utama. Hasil pemilahan ini memberikan kerangka yang lebih jelas untuk pengumpulan data berikutnya. Para informan, yang terdiri dari guru yaitu ibu Eni Sahara, Kaur Tata Usaha (KTU) yaitu bapak Fauzi, S.Ag, Wakil Kurikulum (Waka) yaitu ibu Siskori Sriningsih Mulyati, S.T sedangkan data pendukung dapat diperoleh dari berbagai dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Implementasi *SIM* di MAN Kota Lhokseumawe telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini peneliti peroleh dari wawancara dengan Bapak Fauzi, S.Ag beliau adalah Kaur Tata Usaha di MAN Kota Lhokseumawe, demikian penuturan beliau bahwa : Tahapan atau alur penggunaan *SIM* dalam pelaporan administrasi guru di Madrasah ini dimulai dari perencanaan yang mengacu pada arahan atasan. Selanjutnya Penggunaan Sistem Informasi Manajemen (*SIM*) di Madrasah dimulai dari perencanaan sesuai arahan atasan, dilanjutkan dengan pengorganisasian yang membedakan tugas guru dan staf TU. Tahap pelaksanaan didasarkan pada rencana kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu lulusan, dengan guru wajib melengkapi administrasi. Dalam *E-Kinerja*, pegawai memasukkan data sesuai perencanaan, dengan guru menyiapkan RPP, modul, program tahunan, soal, dan daftar nilai, sementara staf TU menyiapkan data surat. Tahap terakhir adalah evaluasi pelaporan oleh kepala madrasah, di mana guru dan pegawai harus mengonfirmasi pengiriman data administrasi untuk penilaian. (Fauzi, 2025)

Penggunaan *SIM* di MAN Kota Lhokseumawe tidak memerlukan persyaratan yang harus dipenuhi seorang guru sebelum menggunakan sistem *SIM*, hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Fauzi, S.Ag beliau menyampaikan bahwa Penggunaan *SIM* di MAN Kota Lhokseumawe tidak memerlukan persyaratan karena bagi masing - masing guru sudah disiapkan akun oleh bagian administrasi Madrasah yaitu *user* dan *password* untuk *login* ke *E-Kinerja*, sedangkan *Jibas* untuk penggunaannya membutuhkan berbagai kelengkapan termasuk *scanner* selain itu aplikasinya sebagian gratis sebagian berbayar, hal ini menjadi salah satu hambatan dalam penggunaannya. Padahal *SIM* ini dapat dimanfaatkan untuk ujian, berbagi modul, bahan pembelajaran bisa dalam bentuk *pdf* atau dalam bentuk video, menariknya *JIBAS* ini dari satu bahan ajar yang digunakan oleh satu guru bisa menjadi bahan ajar bagi guru yang lain misalnya guru biologi dia memiliki video tentang *microba* maka guru yang lain bisa menggunakan bahan tersebut dikelas lainnya karena *JIBAS* ini dapat berperan sebagai bahan pustaka dimana satu guru

yang menggunakan modul tentang materi pembelajaran tersebut maka bisa menjadi referensi bagi guru yang lain, *JIBAS* juga dapat digunakan sebagai aplikasi penilaian.

**Tabel 1 Kendala Implementasi JIBAS**

Aspek	Keterangan Narasumber	Fakta Investigasi
Kendala Teknis	Server dan jaringan internet bermasalah, server tidak stabil, kelebihan beban, jaringan internet tidak andal	Ketidakstabilan server terutama saat diakses oleh banyak pengguna, respon sistem lambat atau tidak merespons
Implementasi JIBAS	Membutuhkan kelengkapan seperti pemindai, sebagian fitur berbayar, dapat dimanfaatkan untuk ujian, berbagi modul, bahan pembelajaran	JIBAS memiliki potensi sebagai platform pembelajaran terpadu namun terkendala dalam penggunaannya
Pengarsipan Dokumen	Seluruh administrasi guru tersimpan secara digital dalam Google Drive dan diarsipkan sebagai dokumen fisik	Sistem pengarsipan menggunakan pendekatan ganda (digital dan fisik) yang dapat diakses dengan mudah oleh seluruh tenaga pengajar

Sumber : Dari Kaur Tata Usaha MAN Kota Lhokseumawe

Prosedur verifikasi data yang di input guru ke dalam sistem *SIM* dilakukan oleh kepala Madrasah informasi ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan bapak Fauzi,S.Ag beliau memberi keterangan bahwa : Prosedur verifikasi data yang di input guru ke dalam sistem *SIM* dilakukan oleh kepala Madrasah karena penilaian terhadap data yang dinput guru tersebut adalah tanggung jawab atasan atau kepala Madrasah itu sendiri. Proses ini merupakan bagian integral dari manajemen informasi madrasah yang bertujuan untuk memastikan akurasi data pendidikan.

**Tabel 2 . Alur Penggunaan SIM**

Aspek	Pernyataan Narasumber	Temuan Lapangan
Tahapan Implementasi SIM	Dimulai dari perencanaan yang mengacu pada	Implementasi SIM berjalan sistematis dan

		Arahan atasan, terstruktur, dimulai dari pengorganisasian tugas guru dan staf TU, pelaksanaan berdasarkan rencana kepala madrasah, dan evaluasi pelaporan	perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi
Persyaratan Penggunaan SIM	Tidak memerlukan persyaratan khusus, akun (user dan password) sudah disiapkan oleh bagian administrasi Madrasah	Setiap guru dibekali dengan akun berupa username dan password untuk mengakses E-Kinerja	
Prosedur Verifikasi Data	Dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai tanggung jawab atasan	Kepala Madrasah melakukan validasi menyeluruh terhadap berbagai aspek data untuk memastikan akurasi data pendidikan	

Sumber : Kaur Tata Usaha MAN Kota Lhokseumawe

Wawancara tentang Dokumen administrasi guru yang wajib dimasukkan ke dalam sistem *SIM* menurut Ibu Eni Sahara, S.Pd,M.Pd adalah : Buku kerja 1, 2, dan 3 merupakan komponen fundamental pengelolaan kinerja profesional pendidik di madrasah. Dokumen ini dikumpulkan ke bagian kurikulum untuk verifikasi awal sebelum dimasukkan ke sistem.

Wawancara dengan Ibu Siskori Sriningsih Mulyati , S.T tentang Buku kerja 2 beliau menyebutkan bahwa : Buku Kerja 2 mencakup berbagai dokumen administratif guru, termasuk Program Tahunan. Program Tahunan adalah perencanaan strategis pembelajaran yang mencakup Kompetensi Inti dan Dasar sepanjang tahun ajaran. Dokumen ini disusun secara sistematis, mempertimbangkan distribusi materi antar semester.

**Tabel 3. Sistem Pengelolaan Administrasi Guru**

Komponen	Deskripsi	Dokumen
Buku Kerja 1	Perencanaan pembelajaran	SKL, KI dan KD, Silabus, RPP, dan KKM

Buku Kerja 2	Dokumen peraturan dan perencanaan waktu	Kode etik guru, ikrar guru, Tata Tertib Guru, Pembiasaan Guru, Kalender Pendidikan, Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, dan Jurnal Agenda Guru
Buku Kerja 3	Dokumen evaluasi pembelajaran	Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai, Penilaian Akhlak/Sikap kepribadian, Analisis Hasil Ulangan, Program Perbaikan dan Pengayaan, Daftar
Buku Kerja 4	Pengembangan profesionalisme guru	Buku yang dikumpulkan Guru dan Siswa, Kumpulan kisi Evaluasi diri untuk rencana Pengembangan, Program Tindak Lanjut Keprofesian Berkelanjutan Guru (PKB)

Sumber : Dari Wakil Kurikulum MAN Kota Lhokseumawe

Wawancara dengan Ibu Eni Saraha tentang bagaimana kendala teknis yang sering dihadapi guru dalam proses input data ke sistem *SIM* beliau menyampaikan bahwa : Guru sering menghadapi masalah teknis saat memasukkan data ke sistem *SIM*, terutama karena server dan jaringan internet yang bermasalah. Server sering tidak stabil, kelebihan beban, atau gagal total, terutama saat masa sibuk seperti akhir semester. Jaringan internet yang tidak andal dengan koneksi yang sering terputus menyebabkan data tidak tersimpan atau hilang. Masalah ini diperburuk oleh listrik tidak stabil.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, Peran Sistem Informasi Manajemen (*SIM*) di MAN Kota Lhokseumawe menunjukkan beberapa temuan penting yang perlu dianalisis lebih mendalam. Pembahasan ini akan mengkaji tiga aspek utama yaitu implementasi *SIM*, pengawasan *SIM*, dan dampak *SIM* terhadap peningkatan akuntabilitas pelaporan guru.

Implementasi *SIM* di MAN Kota Lhokseumawe telah diterapkan secara terstruktur melalui empat tahapan manajemen yang saling terkait. Dimulai dari perencanaan yang mengacu pada Arahan atasan, dilanjutkan dengan pengorganisasian yang mempertimbangkan pembagian tugas

antara guru dan staf TU, kemudian tahap pelaksanaan oleh guru dan pegawai, dan diakhiri dengan evaluasi pelaporan melalui *E-Kinerja*. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah telah menerapkan prinsip manajemen modern dalam sistem pengelolaan informasinya.

Konsisten dengan landasan teori yang telah dipaparkan Scanland dan Key mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen sebagai sebuah sistem terstruktur yang berfungsi dalam pelaporan, kategorisasi, dan distribusi informasi kepada pihak-pihak terkait dalam lingkup organisasi. dengan demikian dapat dipahami bahwa Implementasi Sistem Informasi Manajemen (*SIM*) di MAN Kota Lhokseumawe perlu dipahami sebagai sebuah sistem yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen modern ke dalam pengelolaan informasi sekolah. Penerapan empat tahapan manajemen yang saling terkait menunjukkan adanya kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan *SIM*. Tahapan ini dimulai dari proses perencanaan yang berpedoman pada arahan atasan, menunjukkan adanya hierarki yang jelas dalam pengambilan keputusan. Dilanjutkan dengan tahap pengorganisasian yang memperlihatkan pembagian tugas yang terstruktur antara guru dan staf TU, mencerminkan prinsip pembagian kerja yang efektif dalam manajemen modern. (Eldas Puspita Rini, 2021)

Proses pengelolaan administrasi guru yang akan dimasukkan ke dalam *SIM*. Prosedur dimulai dengan pembuatan jadwal pengumpulan administrasi guru, dilanjutkan dengan tahap pengecekan kelengkapan dokumen administrasi. Setelah dokumen diperiksa, jika ditemukan ketidaklengkapan, maka dokumen akan dikembalikan kepada guru yang bersangkutan untuk dilengkapi. Namun jika dokumen sudah lengkap, maka akan dilanjutkan dengan proses penandatanganan oleh Kepala Madrasah. Dalam proses ini, terdapat beberapa komponen administrasi yang wajib dilengkapi oleh guru, yaitu empat jenis buku kerja. Buku Kerja 1 yang memuat dokumen seperti *RPP* dan modul, Buku Kerja 2 yang berisi program tahunan (*prota*), Buku Kerja 3 yang mencakup daftar nilai, dan Buku Kerja 4 yang berkaitan dengan pengembangan diri guru. Keseluruhan proses input data administrasi guru ke dalam *SIM* membutuhkan waktu sekitar dua bulan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Rustam Rusdiana dalam sebuah buku Sistem Informasi Manajemen. Dimana *SIM* menjadi semakin kompleks dan memiliki peran yang kian penting dan beragam di sektor kehidupan, begitu juga dengan institusi pendidikan yang hampir semua aktifitas memanfaatkan *SIM*. Sebagai sebuah rangkaian proses, *SIM* berperan dalam pengolahan data yang membantu pelaksanaan fungsi manajerial, di mana terdapat keterkaitan antara struktur organisasi dan sumber daya manusia yang mengelolanya. (Rusdiana, 2014)

Sistem pengamanan data administrasi guru di MAN Lhokseumawe menunjukkan upaya terstruktur untuk melindungi informasi penting sekaligus memfasilitasi pengelolaan administrasi

yang efisien. Penerapan *password* individu untuk setiap guru merupakan praktik keamanan dasar yang efektif, menciptakan kontrol akses berlapis, menerapkan prinsip hak akses minimal, dan memungkinkan pelacakan jejak audit tentang siapa yang mengakses data dan kapan. Meskipun demikian, sistem password memerlukan manajemen yang baik, termasuk kebijakan password yang kuat, pembaruan berkala, dan pelatihan keamanan untuk mencegah kebocoran *password* melalui rekayasa sosial. Alur kerja dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian menunjukkan proses bertahap dimana guru menyiapkan buku kerja 1, 2, dan 3, kemudian dokumen dikumpulkan ke bagian kurikulum untuk verifikasi, dan setelah verifikasi, dokumen dimasukkan ke dalam *SIM*. Proses ini menciptakan mekanisme validasi yang memastikan kelengkapan dan kebenaran dokumentasi sebelum masuk ke sistem utama. Sistem pengamanan data administrasi guru di MAN Lhokseumawe menunjukkan pendekatan yang menjanjikan dengan kombinasi kontrol akses, verifikasi dokumen, dan pemanfaatan teknologi. Meskipun menghadapi kendala teknis, inisiatif pengembangan website khusus menunjukkan komitmen untuk peningkatan sistem.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nur Hidayah Sariyah, dalam penelitiannya tentang Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah, bahwa *SIM* memberikan kemudahan akses data secara langsung kepada pengguna dengan tingkat akurasi tinggi dan waktu yang tepat, tanpa memerlukan bantuan pihak perantara. Kedua, dalam hal perencanaan, *SIM* berkontribusi pada pengembangan proses yang lebih terukur dan optimal dari segi waktu maupun sumber daya. Ketiga, *SIM* memungkinkan institusi untuk mengantisipasi dan memahami dampak ekonomi yang muncul dari perkembangan sistem informasi dan inovasi teknologi terbaru. (Sariyah, 2022)

Sistem pemantauan penggunaan *SIM* untuk pelaporan administrasi guru menunjukkan pendekatan yang mengintegrasikan teknologi dengan pengawasan tradisional. Sistem pemantauan yang diterapkan menggunakan *SIM E-kinerja* sebagai platform utama, yang memungkinkan pelacakan dan evaluasi kinerja guru secara digital. Hal ini mencerminkan upaya modernisasi dalam manajemen administrasi pendidikan, meskipun tidak sepenuhnya mengandalkan sistem digital. Posisi kepala madrasah sebagai penanggung jawab utama dalam pemantauan penggunaan *SIM* menegaskan struktur hierarkis pengawasan yang tetap mempertahankan otoritas kepemimpinan tradisional dalam lingkungan pendidikan yang semakin terdigitalisasi. Kepala madrasah berfungsi sebagai penjaga mutu dan kepatuhan dalam pelaporan administrasi, yang memastikan akuntabilitas dan konsistensi dalam penerapan sistem.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Latifah et al., dalam penelitiannya tentang Penerapan Sistem Kinerja Berbasis *E-Kinerja* Pada Pemerintahan Kota Bekasi, dia berpendapat bahwa *E-Kinerja* merupakan sistem manajemen kinerja modern yang memungkinkan pengawasan, evaluasi, dan validasi kinerja pegawai dapat dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui

platform digital. *E-kinerja* merupakan platform digital yang berperan penting dalam mewujudkan akuntabilitas pelaporan kinerja pegawai termasuk guru. (Latifah et al., 2023)

Sistem pemantauan yang diterapkan dalam penggunaan *SIM* untuk pelaporan administrasi guru Di MAN Kota Lhokseumawe adalah melalui *SIM E-kinerja*, dengan kepala Madrasah sebagai penanggung jawab dalam melakukan pemantauan tersebut.

Penerapan ini sejalan dengan teori Wildan Maulana Malik, Chusnul Chotimah, and Imam Junaris dalam “Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Layanan Administrasi Di Sekolah”, hal yang menekankan bahwa *E-Kinerja* merupakan perangkat lunak khusus yang berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi performa pegawai secara real-time melalui input aktivitas kerja sehari-hari yang memerlukan validasi pimpinan, pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *E-Kinerja* adalah sebuah perangkat lunak yang dikembangkan secara khusus untuk tujuan tertentu dalam lingkungan kerja. peran kepala Madrasah mencerminkan fungsi supervisi administratif dalam kepemimpinan pendidikan. (Malik et al., 2024a)

*SIM E-Kinerja* memasukkan data aktivitas kerja semua pegawai di MAN Kota Lhokseumawe termasuk guru yang hal ini yang kemudian menjadi dasar untuk melakukan evaluasi kinerja pegawai di MAN Kota Lhokseumawe. Untuk menjamin akuntabilitas sistem, setiap aktivitas yang diinput oleh pegawai harus melalui proses validasi atau persetujuan dari pimpinan.

Temuan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Eni Denti Denti, yaitu dalam penelitiannya tentang, “Analisis Implementasi Sistem Elektronik Kinerja (*e-Kinerja*) Pemerintah Provinsi Bengkulu”. Dimana Sistem evaluasi kinerja pegawai perlu dirancang melalui prosedur resmi yang sistematis. Proses penilaian harus didasarkan pada deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas (analisis jabatan). Penting untuk melibatkan penilai yang memiliki kredibilitas, keahlian, dan kemampuan profesional yang teruji. Seluruh tahapan penilaian mulai dari proses, kriteria, hingga hasil akhir wajib didokumentasikan secara akurat, transparan, dan terstruktur untuk menjamin akuntabilitas dan keadilan dalam mengevaluasi kinerja pegawai. (Denti, 2021)

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Lhokseumawe sebagai penanggung jawab dalam melakukan pemantauan di dalam input data administrasi guru, hal ini dapat menunjukkan akuntabilitas terhadap hasil pelaporan administrasi guru. Dimana mekanisme pemantauan yang dilakukan kepala Madrasah mencakup serangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan berkala terhadap dokumen administrasi, verifikasi keakuratan laporan, hingga pemberian arahan perbaikan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Salaki Reynaldo Joshua Britney Hanna Maria Siwu Vania Yori Rampo, dalam “Sistem Informasi Pelaporan Kerusakan Fasilitas Kantor Berbasis Web”, dimana akuntabilitas dapat diartikan serangkaian aktivitas yang di dalamnya terkandung

unsur pertanggungjawaban, akuntabilitas dalam sistem penilaian kinerja bukan sekadar prosedur administratif, melainkan filosofi manajemen yang menjamin integritas, transparansi, dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan. (Britney Hanna Maria Siwu Vania Yori Rampo, 2022)

Prosedur validasi data yang telah diinput guru MAN Kota Lhokseumawe ke dalam sistem *SIM* melalui *E-Kinerja* menunjukkan implementasi sistem pengawasan komprehensif berbasis teknologi informasi dalam administrasi pendidikan. Pernyataan tersebut Merujuk pada “ Dampak Positif Sistem Informasi Manajemen Pendidikan” oleh Nadya Astuti et al. Validasi data melalui *E-Kinerja* juga mendorong akuntabilitas profesional. Setiap guru memiliki jejak digital yang transparan, mencatat seluruh capaian, inovasi, dan kontribusi dalam proses pendidikan. Sistem ini menciptakan ruang akuntabilitas yang objektif, di mana penilaian tidak lagi bergantung pada persepsi subjektif, melainkan didasarkan pada data terukur dan terverifikasi. (Astuti et al., 2024)

Sistem peringatan (*warning system*) yang diterapkan di MAN Kota Lhokseumawe berupa pemberian SP 1 dan pemanggilan oleh kepala Madrasah terhadap keterlambatan pelaporan. Selanjutnya apabila keterlambatan tersebut masih terulang, pihak madrasah akan memberikan SP 2 yang disertai dengan pelatihan khusus dari wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Ungkapan tersebut merupakan implementasi sesuai dengan teori “Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lazismu Pasaman Barat “ oleh Immu Puteri Sari Ahmad Joni Saputra, Fitri Yulianis. Konsep ini menekankan pentingnya akuntabilitas yang merupakan suatu tindakan yang mengandung pertanggungjawaban, kondisi yang memerlukan pertanggungjawaban, atau dapat juga dipahami sebagai kewajiban untuk mempertanggungjawabkan sesuatu serta keadaan di mana seseorang dapat dimintai pertanggungjawabannya. (Ahmad Joni Saputra, Fitri Yulianis, 2024)

MAN Kota Lhokseumawe memberikan gambaran tentang pentingnya sistem evaluasi secara berkala melalui pertemuan triwulanan yang dilaksanakan sebagai mekanisme penting dalam pemantauan dan pengendalian bersama institusional Madrasah.

Hasil penelitian terhadap Evaluasi pada forum ini, menurut pakar tata kelola pendidikan, berfungsi sebagai landasan krusial dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan yang memungkinkan seluruh elemen sekolah melakukan refleksi mendalam terhadap efektivitas sistem pengawasan. Evaluasi juga mempunyai tujuan memperoleh informasi yang tepat untuk memperoleh pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang komponen input pada program. (Hidayah, 2021)

Implementasi *SIM* di MAN Kota Lhokseumawe telah memberikan transformasi mendasar terhadap keterbukaan informasi dalam pelaporan administrasi guru di lingkungan madrasah

tersebut . Menurut mereka dengan adanya *SIM*, prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan mengalami peningkatan signifikan, memungkinkan terwujudnya tata kelola pendidikan yang lebih baik. Keterbukaan informasi ini berperan vital dalam menciptakan lingkungan kerja di MAN Kota Lhokseumawe menjadi lebih kondusif dan produktif bagi seluruh komponen madrasah, terutama para guru sebagai ujung tombak pendidikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nurfaedah Erwin, Loso Judijanto, Annisa Fitri Anggraeni, Sistem Informasi Manajemen. Teori, Prinsip Dan Penerapan, Dimana *SIM* menjadi instrumen yang tak tergantikan, sistem ini menyajikan analisis data yang mendalam dan laporan yang terperinci, memungkinkan pimpinan institusi untuk mengidentifikasi , mengantisipasi tantangan, dan merumuskan solusi yang inovatif. Dengan dukungan informasi yang akurat dan tepat waktu, institusi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah strategis yang lebih tepat dalam menghadapi dinamika dunia pendidikan yang terus berubah (Erwin, Loso Judijanto, Annisa Fitri Anggraeni, 2024)

Kehadiran *SIM* memberikan kemampuan kepada kepala madrasah terutama di MAN Kota Lhokseumawe, untuk melakukan pemantauan administrasi guru secara *real-time* tanpa terbatas ruang dan waktu. Kemampuan monitoring langsung ini menciptakan ekosistem pengawasan yang lebih efektif dimana kepala madrasah dapat mengidentifikasi kekurangan, memberikan umpan balik, dan mengambil keputusan strategis berdasarkan data konkret. Pemantauan berkelanjutan ini juga mendorong guru untuk senantiasa memperbaiki dan menjaga kualitas administrasi mereka, menciptakan siklus peningkatan kualitas yang berkesinambungan. Kepala madrasah tidak perlu lagi menunggu laporan berkala atau melakukan inspeksi mendadak untuk mengetahui status administrasi guru, melainkan dapat mengakses informasi tersebut kapan pun diperlukan.

Pernyataan tersebut Sebagaimana dielaborasi dalam landasan teori Wildan Maulana Malik, Chusnul Chotimah, and Imam Junaris, dalam penelitiannya tentang “ Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Layanan Administrasi Di Sekolah” yang mengungkapkan bahwa *E-Kinerja* merupakan salah satu *SIM* perangkat lunak khusus yang berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi performa pegawai secara real-time melalui input aktivitas kerja sehari-hari yang memerlukan validasi pimpinan, pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *E-Kinerja* adalah sebuah perangkat lunak yang dikembangkan secara khusus untuk tujuan tertentu dalam lingkungan kerja.(Malik et al., 2024b)

Dampak penggunaan *SIM* terhadap kecepatan proses pelaporan administrasi guru di MAN Kota Lhokseumawe, menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan. Sistem ini memungkinkan integrasi data dari berbagai sumber, melakukan validasi otomatis, dan menghasilkan laporan yang dapat disesuaikan sesuai kebutuhan dalam hitungan detik. Kecepatan

pemrosesan ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga meningkatkan akurasi pelaporan karena meminimalkan kesalahan manual yang seringkali terjadi dalam sistem konvensional. Dengan *SIM*, data yang dimasukkan sekali dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaporan tanpa perlu input ulang, sehingga konsistensi informasi tetap terjaga. Kualitas pelaporan yang lebih baik ini pada gilirannya memberikan dasar yang lebih solid untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan institusi pendidikan.

Temuan ini mendukung pernyataan. Bahwa *SIM* hadir sebagai suatu sistem perencanaan terintegrasi dalam pengendalian internal bisnis. Sistem ini memadukan empat elemen krusial: dokumentasi, sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan protokol akuntansi manajerial untuk menciptakan alur kerja yang sistematis dan terukur. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh R. Pricia, R. Firdaus dalam penelitiannya “Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Yang Berdaya Saing” *SIM* membantu organisasi mengumpulkan dan mengelola data secara akurat, mempermudah koordinasi antar divisi, dan mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Dengan mengintegrasikan dokumentasi, sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan protokol akuntansi, *SIM* memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan, menekan biaya operasional, dan mendukung perkembangan organisasi. (Pricilia & Firdaus, 2024)

## **KESIMPULAN**

MAN Kota Lhokseumawe mengimplementasikan *SIM* melalui E-Kinerja dan JIBAS untuk administrasi guru. Sistem ini mengikuti alur manajemen dari perencanaan hingga evaluasi, dengan tantangan utama berupa kendala teknis server dan jaringan. Proses pengecekan kelengkapan data administrasi guru sebelum dimasukkan ke dalam *SIM* dilaksanakan dengan jadwal pengumpulan yang sesuai dengan kalender akademik. Dampak *SIM* sangat signifikan: meningkatkan transparansi, efisiensi waktu, dan akurasi data. Rekomendasi untuk pengembangan: penelitian mengatasi kendala strategi teknis server, pelatihan pengembangan efektif meningkatkan kompetensi guru mengoperasikan JIBAS, evaluasi dampak jangka panjang implementasi *SIM* terhadap kualitas pembelajaran, dan efektivitas integrasi E-Kinerja dan JIBAS dari perspektif guru dan tenaga kependidikan.

## **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

- Ahmad Joni Saputra, Fitri Yulianis, I. P. S. (2024). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lazismu Pasaman Barat. *Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4, h.60,70. [https:// doi.org/https:// doi.org/10.31933/hq7qnf03](https://doi.org/https://doi.org/10.31933/hq7qnf03)
- Astuti, N., Mawardi, A. D., Ramadhani, M. I., & Fitriani, N. H. (2024). *Dampak positif sistem informasi manajemen pendidikan*. 20(2), 375–380.

- Britney Hanna Maria Siwu Vania Yori Rampo, S. R. J. (2022). Sistem Informasi Pelaporan Kerusakan Fasilitas Kantor Berbasis Web. *Jurnal JURTIE*, 4, 120–129. <https://doi.org/https://doi.org/10.55542/jurtie.v4i2.413>
- Denti, E. D. (2021). Analisis Implementasi Sistem Elektronik Kinerja (e-kinerja) Pemerintah Provinsi Bengkulu. *Jurnal Manager Review*, 3, 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/tmr.v3i2.19707>
- Eldas Puspita Rini, D. I. S. S. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Di Era Reformasi Industri 4.0*. Zahira Media.
- Erwin, Loso Judijanto, Annisa Fitri Anggraeni, N. (2024). *Sistem Informasi Manajemen. Teori, Prinsip dan Penerapan* (Efitra (Ed.)). PT. Sonpedia Publising Indonesia.
- Fauzi. (2025a). *Data Hasil Wawancara Tentang Implimentasi terkait persyaratan penggunaan SIM di MAN Kota Lhokseumawe*.
- Fauzi. (2025b). *“Data Hasil Wawancara Tentang Implimentasi terkait verifikasi data SIM Di MAN Kota Lhokseumawe.”*
- Fauzi. (2025c). *Fauzi, “Data Hasil Wawancara Tentang Implimentasi terkait alur penggunaan SIM Di MAN Kota Lhokseumawe”*.
- Fiandi, A., & Fiandi Madrasah Tsanawiyah Negeri, A. (2023). Analisis Akuntabilitas Lembaga Pendidikan Kontemporer. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 310–318. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.556>
- Hasan Syahrizal, M. S. J. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(Vol. 1 No. 1 (2023): 2023), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Hidayah, M. (2021). *Sistem Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah LAIN PAREPARE*. IAIN, PARE PARE.
- Latifah, Fatmawati, Ilham, & Gafur, dan A. (2023). Penerapan Sistem Kinerja Berbasis E-Kinerja Pada Pemerintahan Kota Bekasi. *Jurnal Administrasi Negara*, 29, 2–19.
- Malik, W. M., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024a). Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Layanan Administrasi di Sekolah. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 173–185. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i3.446>
- Malik, W. M., Chotimah, C., & Junaris, I. (2024b). Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Layanan Administrasi di Sekolah. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 173–185. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i3.446>
- Observasi awal Peneliti Melalui Keterangan Bapak Fauzi Tentang SIM Yang di gunakan di MAN Kota Lhokseumawe*. (2024).
- Pricilia, R., & Firdaus, R. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi Yang Berdaya Saing. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1, 1031–1037. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Rusdiana, R. (2014). *Sistem Informasi Manajemen* (B. A. Saebani (Ed.); CV. Pustak).
- Sahara, E. (2025a). *“Data Hasil Wawancara Tentang Implimentasi SIM Terkait Dokumen Administrasi Guru di MAN Kota Lhokseumawe”*.
- Sahara, E. (2025b). *“Data Hasil Wawancara Tentang Implimentasi SIM Terkait Kendala Teknis di MAN Kota Lhokseumawe”*.
- Sariyah, N. H. (2022). Implimentasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8, 224–225.
- Siskori. (2025). *“Data Hasil Wawancara Tentang Implimentasi SIM Terkait Dokumen Prota Guru di MAN Kota Lhokseumawe”*.